

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Paparan Data lokasi Penelitian

a. Profil SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep

1) Identitas Sekolah

SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep adalah satu-satunya sekolah swasta tingkat SMPI yang berada di Kecamatan Lenteng, sama dengan sekolah-sekolah yang lain, SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep mempunyai identitas tersendiri sebagai berikut:

Tabel 4.1

Identitas SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep

No	Komponen	Identitas Sekolah			
1	Nama Sekolah	SMPI TERPADU SIDING PURI			
2	NPSN	20564396			
3	Jenjang Pendidikan	SMP			
4	Status Sekolah	Swasta			
5	Alamat Sekolah	Jl. Kalimas No. 05			
6	RT / RW	4	/	2	
	Kode Pos	69461			
	Kelurahan	Poreh			

	Kecamatan	Kec. Lenteng	
	Kabupaten/Kota	Kab. Sumenep	
	Provinsi	Prov. Jawa Timur	
	Negara		
6	Posisi Geografis	-7	Lintang
		113	Bujur
7	SK Pendirian Sekolah	01/SMPL.TSP/01/VII/2008	
8	Tanggal SK Pendirian	2008-07-01	
9	Status Kepemilikan	Yayasan	
10	Akreditasi	B	
11	Kurikulum	Kurikulum K13	

Sumber: Dokumentasi Profil SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep

2) Visi

Terwujudnya Output yang Beriman, Bertaqwa, Berakhlak Mulia, terampil serta Cerdas dan Unggul dalam Prestasi.

3) Misi

Adapaun Misi SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep yaitu sebagai berikut:

1. Mengantarkan siswa-siswi agar memiliki kemantapan aqidah serta berakhlakul karimah.
2. Mengembangkan Ilmu Pengetahuan, Kesenian, Olahraga, Keterampilan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris melalui kegiatan

Intra Kurikuler dan Ekstra Kurikuler sesuai dengan Potensi dan Kompetensi yang dimiliki siswa.

3. Menyelenggarakan Proses Kegiatan Belajar yang Bermutu dan Profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat serta Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi guna menghasilkan output yang Berprestasi dan Kompetitif.

Sumber: Dokumentasi SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng

Sumenep

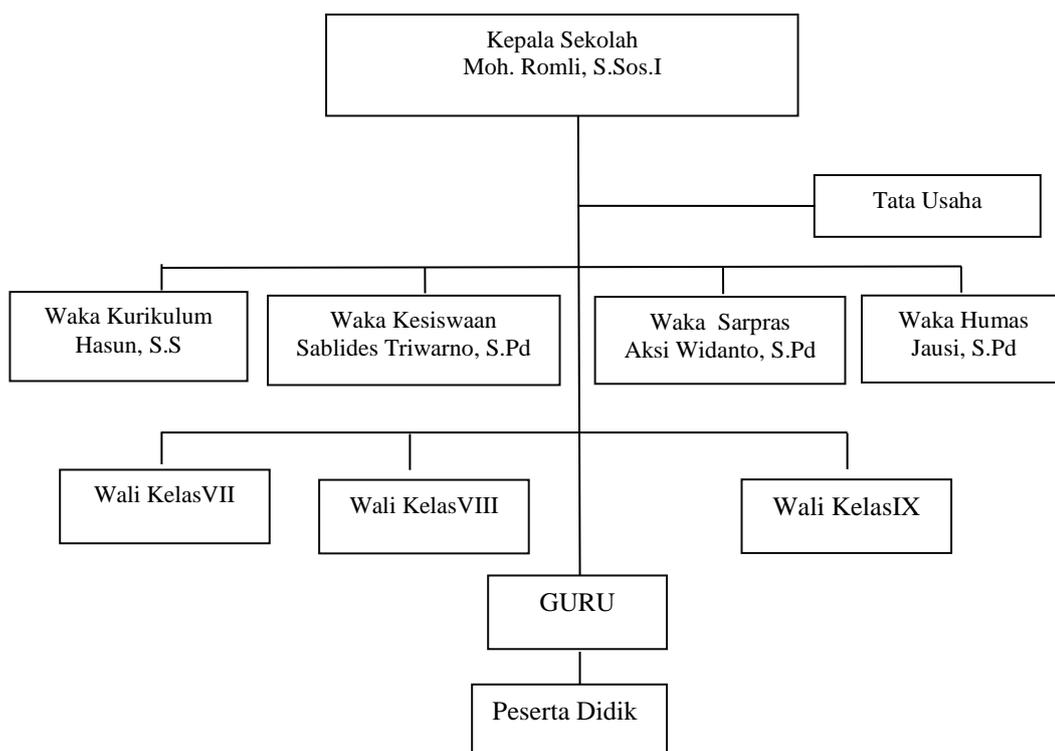
b. Struktur Organisasi SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep

Demi lancarnya kegiatan-kegiatan pendidikan, maka diperlukan adanya struktur organisasi. Organisasi sekolah merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki setiap sekolah. Dibawah ini adalah struktur organisasi SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep

Bagan 4.1

Struktur Organisasi

SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep



Sumber: Dokumentasi SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep

c. Data Guru

Demi meningkatkan mutu pendidikan, SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep memiliki sejumlah guru yang berjumlah 17

orang pengajar sesuai dengan mata pelajaran masing-masing sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Guru SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep

Tahun Pelajaran 2019-2020

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Moh. Romli, S.Sos.I	BK
2	Hasun, S.S	Bahasa Inggris
3	Sablides Triwarno, S.Pd	IPS
4	Aksi Widanto, S.Pd	Kesenian dan Prakarya
5	Jausi, S.Pd	Penjaskes
6	Wahyudi Hasan, S.Pd.I	Bahasa Daerah
7	KH. Sahawi, S.Pd.I	Bahasa Arab
8	Rasyidi , S.Th.I	BTQ
9	Nurul, S.H.I	Mulok
10	Husni Mubarak, S.E.I	PKn
11	Baidawi, S.H.I	Mulok
12	Ahmad Zainuddin Aziz, MPd	PAI
13	Moh. Alwan, S.Kom	Informatika
14	Shafiatul Hasanah, S.Pd.I	Mulok
15	Nurul Imamah, S.Si	IPA
16	Sofiyatul Ummah, S.Pd	Bhs. Indonesia
17	Sri Andrian Viska, S.Pd	Matematika

Sumber: Dokumentasi SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng

Sumenep

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa di SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep kuota guru permata pelajaran sudah terpenuhi, khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Adapun jumlah guru Ilmu Pengetahuan Sosial yang akan di wawacara oleh peneliti yaitu 1 orang yaitu Bapak Sablides Triwarno, S.Pd.

d. Data Siswa Kelas VIII SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep

Tabel 4.3

Data Siswa Kelas VIII A SMPI Terpadu Siding Puri Poreh

Lenteng Sumenep

Tahun Pelajaran 2019-2020

No	Nama	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Kelas
1	Ach. Syaiful Huda	L	Sumenep	2005-09-15	8-A
2	Ahmad Al Farisi	L	Sumenep	2005-07-19	8-A
3	Ahmad Faiq Fidinillah	L	Sumenep	2005-01-19	8-A
4	Ainur Rasyidi	L	Sumenep	2005-06-03	8-A
5	Alisa Maulidina Safira	P	Sumenep	2006-05-13	8-A
6	Arjun Darwisy Dzaky	L	Sumenep	2006-02-12	8-A
7	Cindy Nur Maulidia	P	Sumenep	2007-10-27	8-A
8	Deni Maulana Armansyah	L	Sumenep	2006-12-19	8-A

9	Diska Herlinda Damayanti	P	Sumenep	2006-03-01	8-A
10	Fadhilatur Rasyidah	P	Sumenep	2005-11-25	8-A
11	Faiq Abdillah	L	Sumenep	2005-10-15	8-A
12	Fairuza Salsabila	P	Sumenep	2005-12-12	8-A
13	Ferdiyansyah	L	Sumenep	2005-09-04	8-A
14	Fitriyatul Kiptiyah	P	Sumenep	2006-07-12	8-A
15	Icha Wardana Putri	P	Sumenep	2006-01-16	8-A
16	Karomatinnisa	P	Dumai	2006-03-08	8-A
17	Kholifah	P	Sumenep	2004-05-25	8-A
18	Mahrus Yuda Mu'thi	L	Sumenep	2005-08-07	8-A
19	Mailatun Nafisah	P	Sumenep	2005-09-23	8-A
20	Maulana Syarifuddin	L	Sumenep	2005-06-16	8-A

Sumber: Dokumentasi SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng

Sumenep

Tabel 4.4

Data Siswa Kelas VIII B SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng

Sumenep

Tahun Pelajaran 2019-2020

No	Nama	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Kelas
1	Moh. Danil Fatrosah	L	Sumenep	2004-08-18	8-B

2	Moh. Fajariyanto	L	Sumenep	2005-12-06	8-B
3	Moh. Ferdianto	L	Sumenep	2005-12-13	8-B
4	Moh. Laqi Ridha Ilahi	L	Sumenep	2005-09-14	8-B
5	Moh. Robith Farhan Nanda	L	Sumenep	2006-05-14	8-B
6	Mohammad Suryadi	L	Sumenep	2005-05-05	8-B
7	Nailatur Rohmaniyah	P	Sumenep	2005-06-07	8-B
8	Noer Rachmat Sudarmono	L	Sumenep	2006-01-26	8-B
9	Nuril Mausufi	P	Sumenep	2005-04-25	8-B
10	Rosi	L	Sumenep	2005-04-03	8-B
11	Sayyidati Hapsoh	P	Sumenep	2005-03-29	8-B
12	Sitti Nur Alfil Laili	P	Sumenep	2005-08-28	8-B
13	Syahida Ramadhani	P	Sumenep	2005-10-31	8-B
14	Vika Amanalia Fitri	P	Sumenep	2006-04-13	8-B
15	Wildan Fijay Billah	L	Sumenep	2005-07-03	8-B

Sumber: Dokumentasi SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep

Adapun kelas yang di observasi oleh peneliti yaitu kelas VIII A. Kemudian untuk siswa yang di wawancara oleh peneliti yaitu Diska Herlinda Damayanti, Arjun Darwisy Dzaky dan Fairuza Salsabila. Total jumlah siswa yang di wawancara oleh peneliti yaitu 3 siswa.

2. Paparan Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan baik dengan cara observasi, wawancara maupun dokumentasi maka peneliti dapat memaparkan data dari penelitian tersebut sebagai berikut:

1) Gambaran kompetensi pedagogik guru IPS di SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep

Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, tanpa Kompetensi Pedagogik seorang guru tidak akan mampu mengolah pembelajaran di dalam kelas. Seorang guru yang memiliki Kompetensi Pedagogik akan mampu mengolah pembelajaran dengan efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Adapun dengan Kompetensi Pedagogik yang dimiliki oleh seorang guru, guru akan mampu mengolah pembelajaran sekreatif mungkin sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh seorang guru.

Dari hasil pengamatan peneliti komponen kompetensi pedagogik yang dimiliki guru IPS di SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep yaitu memiliki empat komponen yaitu:

a. Pemahaman Terhadap Siswa

Setiap peserta didik pasti memiliki kompetensi yang berbeda-beda. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari siswa yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik dan perkembangan kognitif. Yang terjadi di SMPI Terpadu Sing Puri

Guru IPS dalam memahami peserta didiknya masih kurang di lihat ketika guru IPS menjelaskan materi pembelajaran guru IPS lebih mengejar materi supaya selesai tepat satu semester daripada memperhatikan peserta didiknya yang kurang mengerti dari penjelasan materi yang disampaikan, padahal di awal sudah dijelaskan setiap peserta didik memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda.

b. Perancangan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti Guru IPS dalam perancangan pembelajaran telah merencanakan jauh sebelumnya baik itu memilih, menetapkan dan mengembangkan model pembelajaran sehingga terlebih dahulu mengetahui kebutuhan yang harus dipenuhi kompetensi yang ingin dicapai agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh sebab itu guru IPS harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setiap awal masuk semester. Dalam membuat RPP yang diperhatikan oleh bapak Sablides yaitu memperhatikan materi, media dan metode yang akan digunakan.

Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di susun oleh Guru IPS di SMPI Terpadu Siding Puri Poreh lenteng Sumenep yaitu sebagai berikut:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

IPK: 3.3.1/IPK 4.3.1

Sekolah : SMPI Terpadu Siding Puri Poreh	Kelas/Semester: VIII (delapan)/Genap
Mata Pelajaran : IPS	Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x Pertemuan)
Sub Materi Pokok : Pelaku Ekonomi	

TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui Model Problem Based Learning peserta didik diharapkan mampu **menjelaskan** pelaku ekonomi dengan benar dan mampu **menyajikan** hasil diskusi tentang pelaku ekonomi dengan baik.

KEGIATAN PEMBELAJARAN Pertemuan ke-2

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
<u>Pendahuluan</u>	<ol style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam, mengecek kebersihan kelas, berdoa, menyanyikan lagu nasional, dan absensi. Memberi motivasi dengan bertanya terkait pelaku ekonomi. Misalnya: “Menurut pengetahuanmu, ada berapa macam pelaku ekonomi?” Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. 	Religius Nasionalis	5’
<u>Kegiatan Inti</u> Tahap – 1 Orientasi	<p><i>Creativity Thinking and innovation</i></p> <p>a) Guru menyajikan masalah nyata kepada peserta didik. Dengan menayangkan gambar tentang kegiatan pelaku ekonomi.</p>	Kemandirian	10’

<p>peserta didik pada masalah</p> <p>LITERASI</p> <p>4Cs</p> <p>HOTS</p>	<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;"> <p>Gambar 1</p>  <p>Sumber: http://www.pada.co.id/wp-content Gambar: Produsen papak sedang mengemas papak yang hendak dipak.</p> </div> <div style="text-align: center;"> <p>Gambar 2</p>  <p>Sumber: www.sarati.sch.id/admin/image/ Gambar: Siswa-siswa sedang membeli makanan di kantin.</p> </div> <div style="text-align: center;"> <p>Gambar 3</p>  <p>Sumber: http://www.kemendagri.go.id/sites/ Gambar: Penarikan pajak oleh pemerintah.</p> </div> <div style="text-align: center;"> <p>Gambar 4</p>  <p>Sumber: http://blogspot.com/~B3FEa_gfU/ Gambar: Distribusi produk.</p> </div> </div> <p>b) Setelah mengamati gambar pelaku ekonomi, peserta didik diminta mengerjakan aktivitas kelompok dengan mengisi lembar aktivitas pada Gambar di atas.</p> <p style="text-align: center;">Siapa pelakunya? Apa yang dikerjakan? dan Apa tujuan mereka melakukan aktivitas?</p>		
<p>Tahap – 2</p> <p>Mengorganisasi peserta didik</p>	<p>Collaboration</p> <p>Peserta didik berbagi peran/tugas dalam kelompoknya untuk menyelesaikan masalah melalui arahan guru</p>	<p>Gotong royong</p>	<p>5'</p>
<p>Tahap – 3</p> <p>Membimbing peyelidikan</p>	<p>Critical Thinking and Problem Solving</p> <p>Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai referensi atau sumber, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.</p>	<p>Kemandirian</p> <p>Integritas</p>	<p>20'</p>
<p>Tahap – 4</p> <p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p>	<p>Collaboration</p> <p>a) Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah.</p> <p>b) Guru membantu peserta didik dalam merencanakan, menyiapkan, dan menyajikan laporan hasil solusi pemecahan masalah.</p>	<p>Gotong royong</p>	<p>20'</p>
<p>Tahap – 5</p>	<p>Communication</p>	<p>Gotong</p>	<p>10'</p>

Menganalisis & mengevaluasi proses pemecahan masalah	<p>a) Guru meminta peserta didik melakukan presentasi untuk menyajikan hasil laporan yang telah mereka buat kepada teman-temannya.</p> <p>b) Melakukan refleksi terhadap hasil pemecahan masalah yang telah dilakukan.</p> <p>c) Membimbing peserta didik membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran</p>	royong Integritas	
<u>Penutup</u>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melaksanakan umpan balik 2. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 3. Peserta didik mengucapkan salam penutup kepada gurunya. 	Religius	10'

PENILAIAN

Penilaian Sikap: Observasi/Jurnal; **Penilaian Pengetahuan:** Tes Tulis, Penugasan;

Penilaian Keterampilan: (1) Unjuk Kerja Kegiatan diskusi dan presentasi;

c. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang di peroleh peneliti di kelas VIII A yaitu dalam pemanfaatan teknologi guru IPS di SMPI terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep bisa dibilang pandai dalam mengoprasikan komputer tidak terlalu Gagap Teknologi (GAPTEK).

d. Evaluasi hasil belajar

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti di kelas VIII A yaitu dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru IPS di SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep yaitu dilihat ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung guru IPS dalam mengevaluasi hasil belajar yaitu melihat keaktifan siswa yang merespon setiap pertanyaan ketika diskusi dan menanyakan kepada peserta didik setiap akhir pembelajaran terkait materi yang dijelaskan ketika pembelajaran berlangsung.¹

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti gambaran kompetensi pedagogik Guru IPS di SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep berkaitan dengan cara guru IPS dalam menerapkan model pembelajaran itu dengan cara menyuruh peserta didiknya untuk membuat makalah dan hasilnya di presentasikan di depan kelas dengan cara berdiskusi.²

Berdasarkan realita yang terjadi di lapangan telah dibuktikan oleh peneliti di Sekolah SMPI terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep. Untuk mendapatkan data yang valid peneliti melakukan wawancara

¹ Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran IPS, Pada Tanggal 9 Maret 2020

² Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran IPS, Pada Tanggal 9 Maret 2020

dengan Bapak Kepala Sekolah yaitu bapak Moh.Romli, S.Sos.I terkait gambaran Kompetensi Pedagogik Guru IPS dia mengatakan bahwasanya:

“semua guru memang mempunyai empat kompetensi yang harus dimiliki, salah satunya yaitu kompetensi pedagogik. Untuk peningkatan kompetensi pedagogik, sekolah memang tidak mempunyai program tersendiri tetapi semua guru mapel diikutkan pelatihan-pelatihan dari luar seperti program MGMP dan Pembelajaran Kurikulum K13. Dari pihak sekolah masih belum bisa mengadakan pelatihan-pelatihan peningkatan kompetensi guru, sebab sekolah butuh dana yang besar untuk mengadakan pelatihan-pelatihan sendiri. Gambaran-gambaran pelaksanaan program-program peningkatan kompetensi pedagogik guru ips itu dilaksanakan secara rutinitas dan terjadwal setiap satu bulan sekali. Pada dasarnya semua guru mapel sebelum pembelajaran berlangsung wajib membuat RPP dan RPP tersebut diserahkan sebelum awal tahun ajaran baru, RPP yang telah disetorkan oleh guru mapel langsung ditanda tangani oleh saya dan saya kira RPP yang disusun oleh Guru IPS sudah sesuai dengan Kurikulum K13 sebab saya tidak mengoreksinya akan tetapi Kompetensi Pedagogik yang dimiliki oleh Guru IPS masih rendah, sebab guru IPS dalam mengolah pembelajaran di dalam kelas tidak begitu memahami karakteristik peserta didiknya, dan pada saat mengajar guru IPS lebih mementingkan materi pembelajaran selesai tepat pada satu semester dari pada pemahaman peserta didiknya pada materi pembelajaran yang diajarkan”³

Hal yang sama juga dikatakan oleh bapak Sablides Triwarno, S.Pd selaku Guru IPS yaitu:

“Untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru saya dari pihak sekolah diikuti pelatihan-pelatihan dari luar seperti Pembelajaran Kurikulum K13. Saya mengikuti pelatihan-pelatihan dari luar dikarenakan dari pihak sekolah belum mampu membuat program pelatihan peningkatan kompetensi guru. Hasil dari pelatihan ini saya aplikasikan di dalam kelas ketika proses kegiatan belajar mengajar. Sebelum pembelajaran berlangsung saya menyusun RPP terlebih dahulu agar pembelajaran bisa terarah dan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Dalam merancang RPP khususnya dalam memilih model pembelajaran yang saya perhatikan yaitu tergantung materi yang akan disampaikan pada waktu

³ Moh Romli, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (10 Maret 2020).

pembelajaran, dan hal lain yang saya juga perhatikan dalam memilih model pembelajaran yaitu media dan metode yang akan digunakan dan dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik yang saya lakukan yaitu melihat keaktifan siswa merespon pertanyaan pada saat diskusi, menanyakan kepada siswa setiap akhir pembelajaran terkait materi yang di jelaskan dan materi yang minggu lalu dan dilihat dari hasil ujiannya”⁴

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat siswa kelas VIII A yang bernama Diska Herlinda Damayantiia mengatakan bahwa:

“menurut saya bak model pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS yaitu menggunakan model pembelajaran yang berbasis masalah contohnya ya bak anak-anak sering di suruh mencari masalah yang ada di lingkungan sekitar seperti tawuran nah dan itu di suruh cari solusinya bagaimana agar tawuran tidak terjadi lagi antar pelajar dan juga pada saat pelajaran IPS bapak sering membuat tugas makalah, dan hasil makalahnya itu dipresentasikan didepan bak nanti jika ada teman-teman yang tidak mengerti dengan penjelasan kelompok yang presentasi itu dibuka tanya jawab, jika dari teman-teman tidak ada yang bisa menjawab maka bapak Sablides yang menjelaskan. Memang saya mengerti bak jika bapak sablides menjelaskan materi akan tetapi teman-teman banyak yang bosan bak kalau cuman diskusi dan presentasi dan diskusi ini dilakukan tiap pertemuan bak tetapi saya sendiri tidak merasa ada kesulitan bak dengan metode diskusi yang digunakan oleh bapak sablides”⁵

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat siswa kelas VIII yang bernama Arjun Darwisy Dzaky ia mengatakan bahwa:

“saya pribadi bak tidak paham mengenai tentang model pembelajaran, tetapi dengan di beri pemahaman oleh mbak terkait model pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS saya bisa mejelaskan sedikit bak, model pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS itu model pembelajaran yang berbasis masalah bak contohnya iya seperti mencari masalah di lingkungan sekitar kita yaitu tentang kenakalan remaja kita di suruh mencari penyebab dari kenakalan remaja dan saya sendiri tidak terlalu senang pada pelajaran IPS dikarenakan IPS itu membosankan terlalu banyak teorinya bak, dan bapak Sablides ketika menjelaskan hanya

⁴ Sablides Triwarno, Guru IPS, Wawancara Langsung (12 Maret 2020)

⁵ Diska Herlinda Damayanti, Siswa Kelas VIII A , Wawancara Langsung (13 Maret 2020)

menjelaskan saja bak terlalu serius memang bak saya paham atas apa yang dijelaskan oleh bapak tetapi kalau menjelaskan terus jadinya anak-anak banyak yang bosan bak dan tidak mendengarkan dan juga bak saya sering tidur di kelas ketika pelajaran IPS, kalau saya bak tidak kesulitan sama sekali dengan metode yang digunakan oleh guru IPS karena bagi saya bak yang penting saya masuk kelas”⁶

Hal yang sama juga di sampaikan oleh salah satu siswa kelas VIII

A yaitu Fairuza Salsabila menyatakan bahwa:

“menurut saya bak bapak Sablides itu sering menggunakan model pembelajaran itu bak yang disuruh mencari masalah, jadinya bapak sering menyuruh kita untuk mencari masalah di lingkungan sekitar saya pernah baca bak di internet kalau dalam pembelajaran siswanya disuruh mencari masalah itu berarti model pembelajaran yang di gunakan oleh guru yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Bapak Ketika mengajar kurang kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran, metode pembelajaran yang sering digunakan hanya diskusi, memang bak dengan berdiskusi anak-anak bisa berpendapat dan melatih anak-anak untuk bisa percaya diri ketika berbicara di depan, tetapi anak-anak kan mempunyai kemampuan yang berbeda-beda bak, ada yang anak-anak tidak bisa kalau berdiskusi di depan katanya anak-anak malu bak yang mau bicara di depan minder kurang percaya diri, kalau terkait penjelasan bapak sablides ketika menjelaskan materi saya paham bak dan saya pribadi tidak merasa kesulitan dengan metode diskusi yang digunakan oleh bapak”⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa gambaran kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru IPS masih rendah meskipun guru IPS sudah mengikuti pelatihan-pelatihan peningkatan kompetensi pedagogik seorang guru. Khususnya dalam mengolah pembelajaran Guru IPS kurang kreatif dalam menggunakan model dan metode pembelajaran yang diterapkan dan dalam merancang sebuah Rencana Pelaksanaan

⁶ Arjun Darwisy Dzaky, Siswa Kelas VIII A , Wawancara Langsung (14 Maret 2020)

⁷ Fairuza Salsabila, Siswa Kelas VIII A , Wawancara Langsung (16 Maret 2020)

Pembelajaran (RPP) khususnya dalam memilih model pembelajaran yang di perhatikan oleh guru IPS yaitu tergantung materi yang akan disampaikan pada waktu pembelajaran, dan hal lain yang di perhatikan yaitu media dan metode yang akan digunakan tidak memperhatikan karakteristik peserta didiknya, serta dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik guru IPS melihat keaktifan siswa merespon pertanyaan pada saat diskusi, menanyakan kepada siswa setiap akhir pembelajaran terkait materi yang di jelaskan dan materi yang minggu lalu dan dilihat dari hasil ujiannya.

2) Kendala yang dihadapi guru IPS dalam memilih model pembelajaran di SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep

Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru harus memperhatikan model pembelajaran yang akan digunakan. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Dari hasil pengamatan peneliti kendala yang dihadapi guru IPS dalam memilih model pembelajaran yaitu kendalanya terletak di media pembelajaran yang ada di sekolah SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep, media pembelajaran yang digunakan di SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep masih sangat sederhana tidak tersentuh alat teknologi, padahal alat teknologi disini sangat di perlukan tentunya bagi sekolah yang menggunakan kurikulum K13

dikarenakan penggunaan alat teknologi sebagai media pembelajaran ini jelas akan membuat proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien karena dapat mempermudah seorang guru dalam mendapatkan atau menyampaikan informasi, dapat membantu peningkatan pemahaman siswa, tentunya dengan metode yang digunakan oleh guru IPS di SMPI yaitu metode diskusi alat teknologi disini sangat di perlukan, sebgaimana mestinya dalam berdiskusi biasanya peserta didik di suruh membuat slide power point dan makalah sebagai bahan presentasi, akan tetapi dikarenakan di SMPI medianya tidak ada alat teknologi seperti proyektor, jadi peserta didiknya ketika presentasi hanya menjelaskan hasil makalahnya hal ini tidak efektif dalam kegiatan belajar mengajar, sebab mayoritas peserta didik lebih tertarik untuk belajar ketika ada slide power point dan dalam menerapkan model pembelajaran guru IPS juga mengalami kendala yaitu selama berdiskusi siswa-siswa tidak semuanya aktif dalam berdiskusi hanya siswa yang mempunyai kemampuan kognitif tinggi yang aktif ketika diskusi berlangsung, dan siswa pada saat di dalam kelas lebih tepatnya pada saat berdiskusi kondisi kelas ramai tidak kondusif.⁸

Berdasarkan realita yang terjadi di lapangan telah dibuktikan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang valid peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Sablides Triwarno, S.Pd. selaku guru IPS sebagai berikut:

“model pembelajaran yang sering saya gunakan yaitu *Problem Based Learning (PBL)* dengan metode diskusi. Sebelum

⁸ Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Mata IPS, Pada Tanggal 9 Maret 2020

menentukan model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam pembelajaran ada banyak aspek yang perlu diperhatikan dalam memilih model pembelajaran yaitu materi, media dan metode. akan tetapi yang menjadi kendala saya dalam memilih model pembelajaran di sekolah SMPI Terpadu Siding Puri yaitu terletak di Media pembelajarannya, media pembelajaran di sekolah SMPI Terpadu Siding Puri masih kurang, meskipun kurikulum yang digunakan di sekolah SMPI adalah kurikulum K13 tetapi media yang digunakan masih sangat sederhana tidak menggunakan alat teknologi sebagai medianya”⁹

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Moh. Romli, S.Sos.I yaitu Kepala Sekolah SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep yaitu:

“sepengetahuan saya Guru IPS dalam memilih model pembelajaran tidak mengalami kendala sama sekali sebab guru IPS termasuk guru yang pintar akan teknologi hal ini membuat guru IPS dapat dengan mudah mencari informasi lewat teknologi terkait model pembelajaran dan nantinya bisa mengembangkan model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS di kelas”¹⁰

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat siswa kelas VIII yang bernama Arjun Darwisy Dzaky ia mengatakan bahwa:

“Bak saya tidak tau mengenai model pembelajaran yang digunakan bapak Sablides, tetapi bapak Sablides kalau ngajar itu disuruh buat makalah dan makalah tersebut nanti didiskusikan dan dipresentasikan di depan kelas, setelah presentasi bak nanti dibuka pertanyaan jika ada yang belum dimengerti, tetapi jarang teman-teman yang menjawab jika ada yang bertanya, yang menjawab iya cuman teman kelas yang pintar bak, dan menurut saya bak model pembelajaran yang digunakan bapak Sablides sudah sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan meskipun saya sendiri tidak paham apa itu model pembelajaran bak, tetapi dengan melihat cara ketika bapak Sablides mengajar saya bisa mengira apa itu model pembelajaran”¹¹

⁹ Sablides Triwarno, Guru IPS, Wawancara Langsung (12 Maret 2020)

¹⁰ Moh Romli, Kepala Sekolah SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep, Wawancara Langsung, (10 Maret 2020)

¹¹ Arjun Darwisy Dzaky, Siswa Kelas VIII A, Wawancara Langsung (14 Maret 2020)

Hal yang sama juga di sampaikan oleh salah satu siswa kelas VIII

A yaitu Fairuza Salsabila menyatakan bahwa:

“sebenarnya saya tidak ngerti model pembelajaran itu apa bak, tetapi dengan pemahaman yang di beri mbak terkait model pembelajaran, saya bisa memberi gambaran sedikit bak tentang model pembelajaran yaitu model pembelajaran yang digunakan guru IPS itu di suruh mencari permasalahan yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan dan hasilnya itu di suruh buat makalah dan di presentasikan di depan dengan cara berdiskusi dan kalau sudah presentasi baru tanya jawab, dan menurut saya bak model pembelajaran yang digunakan bapak Sablides sesuai dengan materi yang di sampaikan pada waktu pembelajaran dan juga setau saya bak ketika presentasi itu biasanya pakek power point bukan hanya menjelaskan tapi disini tidak ada proyekturnya bak jadinya teman-teman cuman menjelaskan”¹²

Hal yang sama juga di sampaikan olehsiswa kelas VIII A yang bernama Diska Herlinda Damayanti ia mengatakan bahwa:

“saya bingung bak apa itu model pembelajaran, tetapi mbak kan sudah memberi gambaran apa itu model pembelajaran saya bisa menjelaskan sedikit bak apa itu model pembelajaran, model pembelajaran yang sering digunakan guru IPS itu di suruh mencari masalah dan solusinya baru nanti hasilnya dilaporkan dalam bentuk makalah bak, saya sendiri memang suka bak pelajaran IPS tetapi saya menyayangkan bak ketika presentasi biasanya itu disuruh buat power point tetapi di sekolah sini kendalanya gak ada proyekturnya bak, padahal kalau ada media power pointnya anak-anak banyak yang bersemangat belajar kalau ada media power pointnya dan kalau hanya berdiskusi anak-anak hanya sedikit yang mendengarkan bak, kebanyakan anak-anak ramai dan sering berbicara sendiri dan menurut model pembelajaran yang di gunakan oleh bapak Sablides itu sudah sesuai bak dengan materi yang diajarkan”¹³

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan. Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kendala yang dihadapi guru IPS dalam memilih model pembelajaran yaitu tertetak pada media pembelajaran

¹² Fairuza Salsabila, Siswa Kelas VIII A, Wawancara Langsung (16 Maret 2020)

¹³ Diska Herlinda Damayanti, Siswa Kelas VIII A, Wawancara Langsung (13 Maret 2020)

yang digunakan, media pembelajaran di sekolah SMPI Terpadu Siding Puri masih kurang lengkap untuk kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum K13.

3) Upaya yang dilakukan guru IPS dalam memilih model pembelajaran sesuai dengan kompetensi pedagogik guru IPS di SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep

Model Pembelajaran yang digunakan harus bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik. Seorang guru harus bisa mengembangkan model pembelajaran tentunya sesuai dengan kompetensi pedagogik yang dimilikinya. Jika dalam memilih model pembelajaran tidak disesuaikan dengan kompetensi pedagogik yang dimilikinya maka model pembelajaran yang dipilih tidak akan mencapai tujuan pembelajaran.

Dari hasil pengamatan peneliti upaya yang dilakukan guru IPS dalam memilih model pembelajaran sudah sesuai dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru IPS yaitu melihat dari model pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS di SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) model pembelajaran ini menuntut siswa untuk lebih aktif dalam menemukan masalah-masalah di sekitarnya dan ketika guru IPS menerapkan model pembelajaran ini di dalam kelas hanya sedikit siswa yang aktif dalam pembelajaran hal ini terjadi karena tingkat pengetahuan siswa berbeda-beda. Untuk mensiasati hal ini guru IPS menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda tidak hanya

menggunakan metode diskusi tetapi guru IPS juga menggunakan metode ceramah untuk mensiasati tingkat pengetahuan siswa yang berbeda-beda.¹⁴

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Guru IPS yaitu bapak Sablides Triwarno, S.Pd yaitu:

“model pembelajaran yang saya terapkan di dalam kelas telah sesuai dengan kurikulum K13 dan dalam RPP yang saya susun, model pembelajaran yang sering saya gunakan yaitu *Problem Based Learning* (PBL) model pembelajaran ini ada di kurikulum K13 dan model pembelajaran ini saya terapkan di dalam kelas sesuai dengan rpp yang saya susun, alasan saya sering menggunakan model *PBL* ini yaitu mudah untuk diterapkan di kelas dan bisa merangsang siswa untuk lebih berfikir kreatif tentunya dalam menerapkan model pembelajaran ini tidak membuat siswa untuk aktif semua di dalam kelas, hanya sebagian siswa yang aktif di dalam kelas yaitu siswa yang mempunyai kompetensi kognitif yang tinggi”¹⁵

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Moh.Romli, S.Sos.I yaitu kepala sekolah SMPI Terpadu Siding Puri menyatakan bahwa:

“model pembelajaran yang di terapkan guru IPS di dalam kelas memang sudah sesuai dengan RPP yang disusunnya dan kurikulum K13, akan tetapi guru IPS nya belum memahami secara betul karakteristik peserta didiknya, anak-anak sekarang dalam pembelajaran sering suka game ditambah lagi dalam kurikulum K13 siswa itu yang harus dituntut aktif dalam pembelajaran. Apabila dalam pembelajaran guru IPS hanya menjelaskan dan berdiskusi selama pembelajaran, maka tidak menutup kemungkinan peserta didik akan bosan pada saat pelajaran IPS hal ini berpengaruh pada tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan prestasi peserta didik”¹⁶

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat siswa kelas VIII yang bernama Arjun Darwisy Dzaky ia mengatakan bahwa:

¹⁴ Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran IPS, Pada Tanggal 9 Maret 2020

¹⁵ Sablides Triwarno, Guru IPS, Wawancara Langsung (12 Maret 2020)

¹⁶ Moh Romli, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (10 Maret 2020)

“teknik yang digunakan guru IPS ketika pelajaran IPS yaitu berdiskusi di dalam kelas, saya sendiri kurang senang bak pada pelajaran IPS karena saya sering di hukum oleh bapak Sablides bak karena saya sering tidak mendengarkan bapak Sablides ketika menjelaskan apalagi ketika diskusi bak saya sering bicara sendiri dengan teman jadinya kalau ketahuan saya di hukum dan di suruh baca di depan oleh bapak Sablides dan kadang saya di suruh menjelaskan menggantikan kelompok yang presentasi”¹⁷

Hal yang sama juga di sampaikan oleh salah satu siswa kelas VIII

A yaitu Fairuza Salsabila menyatakan bahwa:

“teknik yang digunakan guru IPS disini bak yaitu membentuk kelompok dan berdiskusi di dalam kelas, ketika pelajaran IPS anak-anak banyak yang ramai tidak memperhatikan bapak Sablides, dikarenakan bapak sering berdiskusi dan menjelaskan materi hal ini membuat anak-anak bosan ketika pelajaran IPS berlangsung. Tetapi jika kelas sudah tidak kondusif bapak Sablides sering menghukum anak-anak yang tidak mendengarkan penjelasan bapak Sablides dengan cara ini anak-anak sedikit takut pada bapak Sablides”¹⁸

Hal yang sama juga di sampaikan olehsiswa kelas VIII A yang

bernama Diska Herlinda Damayanti ia mengatakan bahwa:

“teknik yang digunakan Bapak Sablides itu ketika pelajaran yaitu berdiskusi di kelas dan bapak Sablides itu orangnya tegas bak, tetapi anak-anak sering ramai bak kalau pelajaran IPS tidak takut sekali pada bapak Sablides, mungkin anak-anak bosan bak karena bapak Sablides sering menjelaskan materi dan berdiskusi mangkanya anak-anak ramai sendiri dan yang sering ramai itu anak cowoknya bak bukan hanya pelajaran IPS anak-anak yang ramai pelajaran-pelajaran yang lain anak-anak juga ramai dan ketika anak-anak sudah mulai ramai bapak Sablides biasanya menyuruh anak-anak yang bicara sendiri dan tidak mendengarkan itu di hukum dengan cara di suruh baca di depan kelas”¹⁹

Dari hasil pengamatan dan wawancara diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan guru IPS dalam

¹⁷ Arjun Darwisy Dzaky, Siswa Kelas VIII A, Wawancara Langsung (14 Maret 2020)

¹⁸ Fairuza Salsabila, Siswa Kelas VIII A, Wawancara Langsung (16 Maret 2020)

¹⁹ Diska Herlinda Damayanti, Siswa Kelas VIII A, Wawancara Langsung (13 Maret 2020)

memilih model pembelajaran yaitu di lihat dari guru IPS merancang sebuah RPP yang menggunakan model pembelajaran yang ada di kurikulum K13 yaitu model pembelajaran *PBL*, RPP yang di buat oleh guru IPS dengan menggunakan model pembelajaran *PBL* diterapkan di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung dan metode yang digunakan yaitu diskusi.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data di atas, dan juga berdasarkan hasil wawancara observasi dan juga pengamatan yang di lakukan oleh peneliti maka peneliti disini menemukan temuan penelitian terkait Peran Kompetensi Pedagogik Guru IPS dalam memilih Model Pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Gambaran kompetensi pedagogik guru IPS di SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep

Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru IPS di SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep yaitu guru IPS untuk meningkatkan kompetensi Pedagogiknya mengikuti pelatihan-pelatihan dari luar, seperti MGMP, Pembelajaran Kurikulum K13 dan diklat PKP. Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP) merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa melalui pembinaan guru dalam merencanakan, melaksanakan, sampai dengan mengevaluasi pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS).

Semua guru Mapel termasuk guru IPS di SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep diikutkan pelatihan-pelatihan dari luar untuk

meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Pelatihan-pelatihan peningkatan kompetensi guru dilaksanakan secara rutin dan terjadwal setiap satu bulan sekali.

Meskipun begitu gambaran kompetensi pedagogik guru IPS di SMPI Terpadu Siding Puri masih bisa dikatakan rendah, dikarenakan guru IPS dalam memilih model dan metode pembelajaran kurang kreatif dan dalam merancang sebuah Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menjadi pertimbangan dari seorang guru IPS khususnya dalam memilih model pembelajaran yang di perhatikan oleh guru IPS yaitu tergantung materi yang akan disampaikan pada waktu pembelajaran, dan hal lain yang di perhatikan yaitu media, dan metode yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini juga Guru IPS kurang memahami peserta didiknya terkait tentang tingkat kecerdasan, kreatifitas dan perkembangan kognitif peserta didiknya sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal hal ini dilihat ketika guru IPS menjelaskan materi pelajaran yang lebih mengejar materi pelajaran selesai daripada pemahaman peserta didiknya dan dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik guru IPS melihat keaktifan siswa merespon pertanyaan pada saat diskusi, menanyakan kepada siswa setiap akhir pembelajaran terkait materi yang di jelaskan dan materi yang minggu lalu dan dilihat dari hasil ujiannya.

2. Kendala yang dihadapi guru IPS dalam memilih model pembelajaran di SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep

Dalam memilih model pembelajaran ada banyak aspek yang perlu diperhatikan, diantara aspek-aspek tersebut harus saling ketersesuaian antara satu dengan yang lain. Dalam memilih model pembelajaran ada kendala yang dihadapi oleh Guru IPS yaitu tertetap pada media yang digunakan, Guru IPS menggunakan media yang sesederhana mungkin mengikuti sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Meskipun hal ini terjadi kepala sekolah tidak mengetahui terkait kendala yang dihadapi guru IPS dalam memilih model pembelajaran. Kepala Sekolah beranggapan Guru IPS dalam memilih model pembelajaran tidak mengalami kendala sama sekali, dikarenakan guru IPS termasuk guru yang pintar IT sehingga tidak Gagap Teknologi (GAPTEK). Hal ini bisa membuat guru IPS mengembangkan berbagai macam model pembelajaran.

3. Upaya yang dilakukan guru IPS dalam memilih model pembelajaran sesuai dengan kompetensi pedagogik guru IPS di SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep

Hasil temuan peneliti tentang Upaya yang dilakukan guru IPS dalam memilih model pembelajaran sesuai dengan kompetensi pedagogik guru IPS yaitu dalam menyusun sebuah RPP guru ips menggunakan model pembelajaran yang ada di kurikulum K13. Guru IPS sering menggunakan model pembelajaran *PBL* dan metode yang digunakan yaitu diskusi. Penggunaan model pembelajaran *PBL* mudah diterapkan di dalam kelas dan bisa merangsang siswa untuk lebih berfikir kreatif serta bisa membuat

siswa peka terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi di lingkungannya.

Model *PBL* ini merupakan model pembelajaran yang berbasis masalah sebab dalam kurikulum K13 pendekatannya yaitu *Student Centre* dimana peserta didik dituntut aktif dan mencari masalah serta bisa memecahkan masalahnya.

C. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan peneliti diatas selanjutnya dilakukan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian, adapun pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gambaran kompetensi pedagogik guru IPS di SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh ke dalam empat kompetensi yaitu: (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kompetensi Kepribadian, (3) Kompetensi Sosial dan (4) Kompetensi Profesional.²⁰

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik, ia mampu memahami apa yang dibutuhkan dan diinginkan siswa dalam proses pembelajaran. Ia mengetahui seluas dan sedalam apa materi yang akan diberikan pada siswanya sesuai dengan perkembangan kognitifnya. Guru memiliki pengetahuan, tetapi mengetahui juga bagaimana cara

²⁰Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm., 158.

menyampaikan kepada siswanya. Selain itu, ia memiliki banyak variasi mengajar dan menghargai masukan dari siswa.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substansi, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²¹

Terkait Komponen Kompetensi Guru dibahas lebih lanjut, dalam Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Kependidikan dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Pemahaman Terhadap Siswa

Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari siswa yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik dan perkembangan kognitif.

b. Perancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

²¹ Jamil Suprahatinningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzmedia, 2013, hlm. 2013), hlm. 101.

c. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh siswa.

d. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi siswa, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *brenchmarking*, serta penilaian program.²²

Dalam proses pembelajaran ada beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru. Faktor-faktor tersebut adalah: (a) Pengetahuan keterampilan, dan sikap yang dimiliki guru, (b) Kepemimpinan Kepala Sekolah, (c) lingkungan kerja yang mendorong motivasi kerja guru untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam pelaksanaan tugas secara optimal.²³

Adapun gambaran kompetensi Pedagogik guru IPS di SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep masih rendah di lihat ketika guru IPS dalam merancang sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran yang menjadi pertimbangannya khususnya dalam memilih model pembelajaran yang di perhatikan oleh guru IPS yaitu tergantung materi yang akan disampaikan

²² Jamil Suprahatinningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Komptensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzmedia, 2013, hlm. 2013), hlm. 102-103.

²³ Era Nevida, "Peran Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X dan XI dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman", (Tesis, Universitas Terbuka Jakarta, 2016), hlm. 30.

pada waktu pembelajaran dan hal lain yang diperhatikan yaitu media dan metode yang akan digunakan tidak memperhatikan karakteristik peserta didiknya dan terkait pemahaman terhadap peserta didik masih kurang dalam memahami tingkat kecerdasan, kreatifitas yang dimiliki oleh seorang peserta didik hal ini dilihat ketika guru IPS menjelaskan materi pelajaran yang lebih mengejar materi pelajaran selesai daripada pemahaman peserta didiknya dan dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik guru IPS melihat keaktifan siswa merespon pertanyaan pada saat diskusi, menanyakan kepada siswa setiap akhir pembelajaran terkait materi yang di jelaskan dan materi yang minggu lalu dan dilihat dari hasil ujiannya.

2. Kendala yang dihadapi guru IPS dalam memilih model pembelajaran di SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah:

- 1) Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.

- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, dan
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.²⁴

Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilihnya, yaitu:

- 1) Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
- 3) Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa.
- 4) Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis.

Di dalam pembelajaran tentunya seorang guru pasti mengalami kendala-kendala pembelajaran, seorang guru sebelum pembelajaran berlangsung tentunya akan menyusun terlebih dahulu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di dalam sebuah RPP ada yang namanya model pembelajaran. Dalam memilih model pembelajaran guru ips harus memperhatikan beberapa aspek, diantara aspek-aspek tersebut harus saling keterkaitan dan ketersesuaian.

Yang menjadi pertimbangan Guru IPS di SMPI Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep dalam memilih model pembelajaran yaitu melihat dari

²⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif; Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 22-23.

segi materi, metode dan media yang digunakan. Adapun kendala yang dihadapi guru IPS dalam memilih model pembelajaran yaitu terletak pada media yang ada di sekolah, sekolah masih tidak menyediakan media teknologi seperti proyektor untuk membantu kegiatan proses belajar mengajar sehingga guru IPS menggunakan media yang sederhana mungkin dalam pembelajaran.

3. Upaya yang dilakukan guru IPS dalam memilih model pembelajaran sesuai dengan kompetensi pedagogik guru IPS di SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep

Keberhasilan proses pembelajaran tidak lepas dari kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.²⁵

Sanjaya mengemukakan bahwa kemampuan dalam proses pembelajaran berhubungan erat dengan bagaimana cara guru mengimplementasikan perencanaan pembelajaran yang mencakup kemampuan menerapkan keterampilan dasar mengajar dan keterampilan mengembangkan model pembelajaran yang dianggap mutakhir.²⁶

²⁵ Rahmawati, "Pengembangan Model Pembelajaran Imajinatif dalam Keterampilan Mengarang pada siswa SMP Dwiguna Depok." *Jurnal SAP*, 2 (Desember, 2017), hlm. 159.

²⁶ Era Nevida, "Peran Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X dan XI dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman", (Tesis, Universitas Terbuka Jakarta, 2016), hlm. 31.

Adapun upaya yang dilakukan guru IPS dalam memilih model sudah sesuai dengan kompetensi pedagogik guru IPS yaitu dalam pembelajaran tidak terlepas dari pembuatan RPP, tugas guru sebelum pembelajaran aktif memang di tuntut untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dalam penyusunan RPP tidak terlepas dari model, media, dan metode yang akan digunakan pada saat pembelajaran.

Dalam kurikulum K13 ada banyak macam model pembelajaran, akan tetapi yang terjadi di SMPI Poreh Lenteng Sumenep Guru IPS sering menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* model pembelajaran ini diterapkan di kelas sesuai dengan RPP yang di susun oleh Guru IPS.

D. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Gambaran kompetensi pedagogik guru IPS di SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh peneliti di lapangan Adapun gambaran kompetensi Pedagogik guru IPS di SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep masih rendah di lihat ketika guru IPS dalam merancang sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran yang menjadi pertimbangannya khususnya dalam memilih model pembelajaran yang di perhatikan oleh guru IPS yaitu tergantung materi yang akan disampaikan pada waktu pembelajaran dan hal lain yang diperhatikan yaitu media dan metode yang akan digunakan tidak memperhatikan karakteristik peserta didiknya dan terkait pemahaman terhadap peserta didik masih kurang dalam memahami tingkat

kecerdasan, kreatifitas yang dimiliki oleh seorang peserta didik dan dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik guru IPS melihat keaktifan siswa merespon pertanyaan pada saat diskusi, menanyakan kepada siswa setiap akhir pembelajaran terkait materi yang di jelaskan dan materi yang minggu lalu dan dilihat dari hasil ujiannya.

Dalam hal ini Guru IPS di SMPI memiliki komponen kompetensi pedagogik seorang guru. Hal ini di lihat dari pengertian kompetensi pedagogik guru, dimana kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substandi, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Terkait komponen kompetensi pedagogik yang dimiliki guru IPS di SMPI, yaitu memiliki empat komponen kompetensi pedagogik seorang guru diantaranya:

- a. Pemahaman Terhadap Siswa
- b. Perancangan Pembelajaran
- c. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- d. Evaluasi hasil belajar

2. Kendala yang dihadapi guru IPS dalam memilih model pembelajaran di SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh peneliti di lapangan terkait kendala yang dihadapi guru IPS dalam memilih model pembelajaran yaitu terletak pada media pembelajaran yang ada di sekolah, sekolah masih tidak menyediakan media teknologi seperti proyektor untuk membantu kegiatan proses belajar mengajar. Dan yang menjadi pertimbangan Guru IPS di SMPI terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep dalam memilih model pembelajaran yaitu melihat dari segi materi, metode dan media yang digunakan.

Padahal sebelum menentukan model pembelajaran sesuai teori yang ada, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilih model pembelajaran yaitu:

- 1) Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai
- 2) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran
- 3) Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa
- 4) Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis

3. Upaya yang dilakukan guru IPS dalam memilih model pembelajaran sesuai dengan kompetensi pedagogik guru IPS di SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh peneliti di lapangan terkait upaya yang dilakukan guru IPS dalam memilih model

pembelajaran sudah sesuai dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru IPS yaitu dalam pembelajaran tentunya seorang guru tidak terlepas dari pembuatan RPP, dalam penyusunan RPP tidak terlepas dari model, media dan metode yang akan digunakan pada saat pembelajaran, tentunya dalam hal ini guru IPS harus menggunakan model pembelajaran yang ada di kurikulum K13, dan Guru IPS sudah menggunakan model pembelajaran yang ada di kurikulum K13 yaitu model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru IPS di SMPI yaitu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang berbasis masalah tentunya akan membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.

Merujuk pada pengertian model pembelajaran dimana model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. hal ini sesuai dengan realita yang terjadi di SMPI Terpadu Siding Puri Poreh Lenteng Sumenep dimana guru IPS sudah menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang di susunnya dan model pembelajaran yang digunakan dalam RPP di terapkan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung serta dijadikan pedoman dalam merencanakan pembelajaran.

Dalam hal ini model pembelajaran juga memiliki ciri-ciri yaitu sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial dan (4) sistem pendukung. keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 6) Membuat persiapan mengajar dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.²⁷

²⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: rajawali Pers, 2013), hlm. 136.